

**KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI PEMBELAJAR PEMULA
DI JPPI MINHAJUL MUSLIM YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Fatchur Rochman Soleh
NIM : 11421002

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FatchurRochmanSoleh.
NIM : 11421002
Jurusan : PendidikanBahasa Arab.
Fakultas : IlmuTarbiyahdanKeguruan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan skripsi ini asli karya saya sendiri.

Yogyakarta, 24 Juni 2016.

Yang menyatakan,



Fatchur Rochman Soleh

NIM. 11421002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Fatchur Rochman Soleh
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fatchur Rochman Soleh
NIM : 11421002

Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Nahwu bagi pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

sudah dapat diajukan kembali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Pembimbing


Dr. H. Maksudin, M.A
NIP. 19600716 199103 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/089/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “ Kesulitan Belajar Nahwu bagi
Pembelajar Pemula diJPPI Minhajul
Muslim Yogyakarta Tahun Ajaran
2015/2016 ”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FATCHUR ROCHMAN SOLEH

NIM : 11421002

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji II

Nurhadi, M.A
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 14 Juli 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fatchchur Rohman Soleh
 NIM : 11421002
 Semester : X
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI PEMBELAJAR PEMULA DI JPPI MUSLIM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir mersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			① Teori ttg kesulitan belajar nahwu perlu di tangkal-kan.
			② Kesimpulan diperparaf
			③ Tajrid di perbaiki
			④ Saran harus sesuai dg kesulitan yg ada dan kesimpulan.

Tanggal selesai revisi :
13 Juli..... 2016

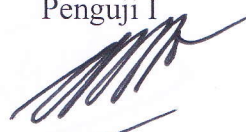
Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 29 Juni 2016

Mengetahui :
 Penguji I



Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
 NIP : 19590114 198803 1 001

Yang menyerahkan
 Penguji I



Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
 NIP : 19590114 198803 1 001

(setelah Revisi)

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fatchchur Rohman Soleh
NIM : 11421002
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : KESULITAN BELAJAR NAHWU BAGI PEMBELAJAR PEMULA
DI JPPI MUSLIM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Bob II Bob I		Tambah uraian ttg probabilitas linguistik & non linguistik dalam Pembelajaran Bahasa
	Transliterasi		Berikan pedoman Transliterasi cara keurutan!
	Kesimpulan		Perbaiki kesimpulan ✓

Tanggal selesai revisi:

13 Juli 2016

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Mengetahui :
Penguji II

Nurhadi, M.A.

NIP : 19680727 199703 1 001

(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji II

Nurhadi, M.A.

NIP : 19680727 199703 1 001

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Fatchur Rochman Soleh
 NIM : 11421002
 Pembimbing : Dr.H.Maksudin, M.Ag.
 Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Tahun Ajaran 2015/2016.
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Bimbingan Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	17 September 2015	I	Rumusan Masalah dan Latar Belakang	
2	18 September 2015	II	Landasan Teori dan Metode Penelitian	
3	20 September 2015	III	ACC Proposal	
4	10 Januari 2016	IV	Penambahan Teori	
5	1 Maret 2016	V	BAB II	
6	29 April 2016	VI	BAB III	
7	2 Juni 2016	VII	Kesimpulan	
8	9 Juni 2016	VIII	Abstrak dan Naskah Draft Skripsi	
9	14 Juni 2016	IX	ACC	

Yogyakarta, 24 Juni 2016
 Pembimbing



Dr. H.Maksudin M.Ag.
 NIP. 196007161991031 001

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا تَقَدَّمَتْ لِغَدٍ (الحشر : 18)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Alloh dan hendaklah seseorang melihat kedepan. (Al-Hasr : 18).



HALAMAN PERSEMBAHAN:

**SKRIPSI INI KAMI PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER KAMI TERCINTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN.**



ABSTRAK

Fatchur Rochman Soleh. (11421002). Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Ilmu Nahwu merupakan unsur penting dalam Bahasa Arab. Kebutuhan terhadap gramatika (Qowa'id) akan lebih terasa Nampak jika kita lihat dari sudut pandang keempat kemahiran bahasa, yakni kemahiran membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Oleh sebab itu jika siswa kurang memahami ilmu Q0wa'id maka akan menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Nahwu bagi pemula dan upaya-upaya guru dalam mengatasinya. Dari penelitian ini juga diharapkan guru dapat mengetahui kesulitan siswa dan membantunya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan oleh peneliti ini yaitu analiisis Induktif.

Setelah dilakukan berbagai pengumpulan data, maka Penulis menemukan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim dilaksanakan dengan cara Bandongan, yaitu Guru atau Ustadz menerangkan materi kepada santri kemudian Para Santri mendengar dan menyimak.

Dalam Penelitian ini peneliti juga menemukan kendala – kendala yang dihadapi oleh Santri JPPI Minhajul Muslim, antara lain sebagai berikut : Latar belakang santri yang tidak semua berasal dari Madrasah/Pesantren, kurangnya minat belajar Nahwu diantara santri, kurangnya media – media Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat diakses oleh Santri dan kurangnya waktu pembelajaran Bahasa Arab.

Keyword : Kesulitan Belajar Nahwu, Pembelajar Pemula.

التجريد

فتح الرحمن صالح (11421002)، مشكلة دراسة النحو للمبتدئين في جمعية التعليم و التربية الإسلامية منهاج المسلم يوكياكرتا في السنة الدراسية 2016/2015. البحث. يوكياكرتا : كلية التعليم و تأهيل المعلمين جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا، 2016.

علم النحو عنصر مهم في اللغة العربية. الحاجة إلى القواعد تظهر حين نظرنا إلى وجه المهارات اللغوية الأربعة هي مهارة القراءة، مهارة الكتابة، مهارة الإستماع، و مهارة الكلام. لذلك، إذا قلّ فهم الطالب عن علم القواعد فيسبّب خطأ الفهم عند الاتصال.

يهدف هذا البحث لمعرفة مشكلة التعليم النحوي لمبتدئين في جمعية التعليم و التربية الإسلامية منهاج المسلم يوكياكرتا و معرفة محاولات الأساتذ لحلّ تلك المشكلات، و يرجى من هذا البحث أن يعرف الأساتذ المشكلة التي يواجهها الطلاب و يساعدهم لتحقيق أهداف التعليم.

هذا البحث بحث ميداني، طريقة جمع هذا البحث هي طريقة المقابلة، طريقة الوثائقية، و طريقة الملاحظة. و أمّا تحليل البيانات التي استخدمها الباحث هو التحليل الإستقرائي.

بعد أن جمع الباحث البيانات، فوجد الباحث أن عملية تعليم النحو للمبتدئين في جمعية التعليم و التربية الإسلامية منهاج المسلم هي بطريقة باندونغان (Bandongan) وهي أن يشرح المعلم أو الأستاذ المادة ثم يستمعها الطلاب.

في هذا البحث أيضا وجد الباحث بعض المشكلات التي يواجهها الطلاب في جمعية التعليم و التربية الإسلامية منهاج المسلم، منها : خلفية دراسة الطلاب بأن كثير منهم لا يتخرجون من المدرسة أو المعهد، قلة رغبة الطلاب في الدراسة النحوية، و قلة حصّة الدارسة اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية : مشكلة دراسة النحو، المبتدئين

KATA PENGANTAR

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونعوذ بالله من سرور انفسنا ومن سيأت اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له, وأشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له, واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده اللهم صل على محمد وعلى آل محمد. اما بعد :

Puji dan syukur kami haturkan kepada Alloh SWT, yang telah memberikan berbagai karunia nikmat-Nya dalam berbagai macam bentuk kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tulisan ini, meskipun kami yakin masih banyak hal yang perlu diperbaiki dari tulisan yang singkat ini.

Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita mohonkan,semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beliaulah sang revolusioner sejati, yang telah merubah peradaban umat manusia dari zaman jahiliah sampai pada zaman islamiyah.

Para pembaca yang budiman, hidup ini tak ubahnya seperti mata rantai yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajaran jika kita juga dengan sadar ataupun tidak, juga sebenarnya memiliki kaitan yang erat, setidaknya dalam hal kami sebagai penulis skripsi ini, dan anda sekalian sebagai pembaca.

Untuk itulah, pada kesempatan yang penuh dengan rahmat Alloh ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada berbagai kalangan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga jalinan yang telah terbangun bukan hanya jalinan secara institusional saja, semoga jalinan ukhuwah islamiyah dapat memperkokoh dan saling mendukung antar satu dengan yang lain. Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah memberi arti secara luas, khususnya pada fakultas kita tercinta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing kami menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Para Dosen dan staf jurusan PBA, semoga apa yang selama ini telah diberikan dapat kami manfaatkan nantinya di lingkup kehidupan yang lebih luas.
5. Ayah dan Ibu, dua Orang yang telah mengukir dan meninggalkan bekas tinta pada pribadi kami.
6. Kakak Yuli yang telah memberikan dukungan dan nasehat-nasehatnya kepada adik tercinta.
7. Adik Hamid semoga rajin bantu orang tua dan tekun belajar.
8. Keluarga Besar JPPI Minhajul Muslim yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disini.
9. Teman-teman sekelas yang telah setia menemani kami belajar, khususnya Mas Ukhrowi, Samsul, Wahid dan teman-teman lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Terakhir penulis memohon kepada para pembaca yang budiman untuk dapat mengkritisi karya ini dari sudut pandang masing-masing untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Juni 2016



Fatchur Rochman Soleh
NIM. 11421002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teoritis	8
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	34
 BAB II GAMBARAN UMUM	 36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	36
C. Visi dan Misi.....	37
D. Tujuan.....	38
E. Struktur Organisasi	38
F. Sarana dan Prasarana	40
G. Keadaan Santri	40
H. Program dan kegiatan di JPPI Minhajul Muslim	42
 BAB III KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU	 51
A. Pembelajaran Nahwu	51
1. Perencanaan Pembelajaran Nahwu.....	51
2. Proses Kegiatan	56
3. Evaluasi Pembelajaran Nahwu	58
B. Problematika Pembelajaran Nahwu	59
1. Problematika Linguistik	60
2. Problematika Metodologi	60
C. Upaya yang dilakukan Guru.....	71
 BAB IV PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Mempelajari bahasa Arab amat penting sekali bagi kita kaum muslimin karena ucapan kita dalam sembahyang dengan bahasa arab dan kitab suci kita AlQur'an dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan buku-buku agama islam kebanyakan ditulis dengan bahasa Arab.¹

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan telah diakui peranannya oleh lembaga internasional, bahkan PBB telah membuat suatu keputusan yang menetapkan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga internasional ini dan lembaga-lembaga dibawah naungannya. Dengan demikian bahasa Arab menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia sebagai salah satu anggota PBB dan Negara yang telah menjalin hubungan yang cukup erat dengan Negara-negara Arab. Adanya kepentingan tersebut menjadikan bahasa Arab dalam segala aspeknya layak dan menarik untuk dikaji.²

Dalam hal ini yang dijadikan skala prioritas adalah penguasaan kemampuan berbahasa yang lebih bersifat pasif saja. Selanjutnya yaitu mempelajari bahasa

¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-qur'an*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), cet ke-v, hlm. 21.

² H. Syamsudin Asyrofi, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Uswatun Hasanah, 1993), hlm. 1.

Arab sebagai tujuan. Bahasa tersebut dipelajari dengan maksud untuk mencetak dan menghasilkan Ahli bahasa dan Sastra Arab serta Pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab. Orientasi dalam pengajaran bahasa Arab disini difokuskan pada keempat aspek belajar bahasa Arab yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka gramatika bahasa Arab (Qowa'id) yang terdiri dari Qowa'idun nahwu dan qowa'idus sharaf disamping pembinaan kemampuan lain seperti mufrodat, imla' dan lainnya. Hendaknya secara khusus dan cermat dipelajari dan diperkuat dengan pendapat sebagian ulama yang menyatakan bahwa sharaf merupakan induk dari segala ilmu dan nahwu adalah Bapaknyanya.

Sharaf dikatakan induk dari segala ilmu dikarenakan ilmu sharaf itu melahirkan bentuk kata. Sedangkan bentuk kata itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Ini didasarkan pada sebuah asumsi kalau tidak ada kata-kata atau lafal tentu tidak akan ada tulisan, Sedangkan tanpa tulisan akan sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut sebagai Bapak ilmu sebab ilmu inilah yang membereskan setiap kata dalam susunannya termasuk I'rab, bentuk dan Lainnya.

Lebih jauh lagi sharaf yang terkadang diistilahkan dengan tasrif dipandang sebagai elemen atau unsur yang terpenting dan tersulit dalam bahasa Arab. Hal ini

dibuktikan dengan anggapan para pelajar maupun orang-orang yang menekuni bahasa Arab memandangnya sebagai suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Ini disebabkan oleh fungsinya sebagai tolak ukur bahasa Arab. Dengan sharaf dapat diketahui akar kata yang didalamnya terdapat penambah, atau tidak, dan jika ada bagaimana aplikasinya dalam perubahan makna.

Adapun ilmu nahwu sebagaimana kita ketahui juga merupakan unsur penting Dalam bahasa Arab. Banyak yang beranggapan bahwa nahwu merupakan barang pusaka yang ada dalam bahasa Arab, tiang yang kokoh bagi ilmu dan gerbong bagi pengetahuan-pengetahuan yang berkembang di dunia islam.

Kebutuhan terhadap gramatika (Qowa'id) akan lebih terasa Nampak jika kita lihat dari sudut pandang keempat kemahiran bahasa, yakni kemahiran membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Oleh sebab itu kekurangan dalam ilmu Qowa'id menyebabkan kekurangan pula terhadap pengetahuan bahasa yang selanjutnya akan menghambat komunikasi.

Dari pengamatan penulis, proses pengajaran di JPPI Minhajul Muslim belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu penguasaan Al-Maharat Al-Arba'ah (empat kemahiran yaitu: membaca, menulis, mendengar dan berbicara). Berdasarkan hasil survey pembelajaran bahasa Arab di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta masih banyak mengalami hambatan, hal ini terutama disebabkan:

- a. Latar belakang Pendidikan Santri yang tidak semua berasal dari Pesantren atau Madrasah.
- b. Masih kurangnya minat mempelajari nahwu bagi santri.

Berangkat dari latar Belakang masalah itulah penulis terpanggil dan bermaksud untuk meneliti **“Kesulitan Belajar Nahwu bagi pembelajar pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**

Qowa'id merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun disisi lain Qowa'id sering menjadi hal yang menakutkan bagi siswa atau santri karena mereka beranggapan sangat sulit sekali mempelajari gramatika bahasa Arab. Inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengambil judul penulisan skripsi ini, dengan harapan penulis dan pembaca pada umumnya dapat mengetahui problem-problem apa yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran Qowa'id itu dan sekaligus mengetahui solusinya khususnya kasus yang terjadi di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta.

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian di atas, dan menyadari akan pentingnya ilmu nahwu dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Kesulitan Belajar Nahwu bagi pembelajar pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Permasalahan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesulitan apa saja yang dialami pembelajar pemula di JPPI Minhajul Muslim Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru atau ustadz dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi Pembelajar pemula dalam proses Pembelajaran Nahwu di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami pembelajar pemula dalam Pembelajaran Nahwu di JPPI Minhajul Muslim Tahun Ajaran 2015/2016.
- b. Untuk Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru atau ustadz dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi Pembelajar pemula dalam proses Pembelajaran Nahwu di JPPI Minhajul Muslim Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoretis

Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khasanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan bahasa Arab.

b. Secara Praktis

1) Bagi Ustadz/Guru

Memberikan informasi dan mengembangkan santri untuk mempermudah dalam Belajar Ilmu Nahwu dan sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya Nahwu.

2) Bagi Santri.

Sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotifasi dalam belajar Ilmu Nahwu.

3) Bagi Penulis.

Menambah Pengalaman dan Pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi problematika dalam proses Pembelajaran Nahwu.

D. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk memposisikan dirinya dan hal yang akan diteliti sebagai salah satu persoalan ilmiah yang memang harus diteliti.

Untuk itu, sebelum proposal penelitian ini disusun, terlebih dahulu peneliti telah melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

Skripsi saudara Wawan Setiawan (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul “Problematika Pembelajaran Tata Bahasa Arab (QOWA’ID) dikelas X MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta”.³ Skripsi ini Menjelaskan Proses belajar mengajar Qowa’id di kelas X MAN Maguwoharjo sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebab yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran Tata bahasa Arab (Qowa’id) di kelas X MAN Maguwoharjo.

Skripsi saudara Slamet Rokhibin (UIN Sunan Kalijaga, 2005) mengangkat judul “Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di kelas Satu MAN

³Wawan Setiawan, *Problematika Pembelajaran Tata Bahasa Arab(Qowa'id) dikelas X MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi jurusan PBA fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2009.

Maguwoharjo Sleman”.⁴ Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang akan peneliti tulis, sebab tempat penelitiannya berbeda yaitu di MAN Maguwoharjo.

Skripsi saudara Nur Huda (UIN Sunan Kalijaga, 2006) dengan Judul “Teori Belajar Herbart dan Implikasinya dalam pengajaran Gramatika (*qowa'id*) Bahasa Arab”.⁵ Skripsi ini menguraikan bagaimana implikasi teori Herbart bagi pembelajar *qowa'id*.

Berdasarkan penelaahan kepustakaan tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori.

1. Pengertian Kesulitan.

Kesulitan berarti merupakan persoalan.⁶ Kesulitan juga dapat diartikan situasi yang tidak pasti, meragukan, sukar dipahami dan juga masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa

⁴ Slamet Rokhibin, *Problematika Belajar mengajar Bahasa Arab di kelas Satu MAN Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi jurusan PBA fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005.

⁵ Nur Huda, *Teori Belajar Herbart dan Implikasinya dalam Pengajaran Gramatika (qowa'id) Bahasa Arab*, Skripsi jurusan PBA fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006.

⁶ John M Echols dan Hasan Shadli, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), Hlm. 448

⁷ Dalih Galuh, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tanis, T), Hlm. 225

Indonesia” kata kesulitan berarti hal yang menimbulkan masalah, atau hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.⁸

Berdasarkan definisi dari penjelasan di atas maka penulis berpendapat yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu problem yang menghambat kelancaran dalam mencapai keberhasilan belajar ilmu Nahwu.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh M.Ngalim Purwanto Menyatakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkahlaku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.⁹ Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Muhibin Syah: “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm.701

⁹Dr.H.E Syarifudin, m.pd, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), Hlm.4

Bila dikaitkan dengan Minat,Hasrat untuk belajar merupakan suatu hal yang bersifat alamiah bagi manusia.Ini disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia dengan segala isinya.Hasrat ingin tahu yang demikian terhadap dunia sekelilingnya, Menjadikan penyebab seseorang senantiasa berusaha mencari jawabannya. Dalam proses mencari jawaban inilah, seseorang mengalami aktivitas-aktivitas belajar.

Sejak manusia ada,sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar.Oleh karena itu,kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah mahluk belajar.Oleh karena manusia adalah mahluk belajar maka sebenarnya didalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.Pada masa sekarang ini,belajar menjadi suatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia.Hampir disepanjang waktunya manusia banyak melaksanakan ritual-ritual belajar.

Ada segolongan orang yang sependapat bahwa belajar merupakan proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh berhubungan berkondisi antara stimulus dan respon. Bagi seorang behavioris, belajar pada dasarnya adalah menghubungkan respon tertentu pada sebuah stimulus

yang tidak berhubungan. Respon tertentu kemudian itu diperkuat ikatannya melalui berjenis-jenis cara yang berkondisi. Bagi seorang penganut teori Gestalt, hakekatnya belajar adalah penemuan hubungan unsur-unsur di dalam ikatan keseluruhan.

Menurut para tokoh pendidikan bahwa belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan antara lain sekolah, rumah tangga, dan masyarakat.

Dalam usaha memperoleh pengertian Belajar kita tinjau beberapa pendapat tokoh pendidikan, di antaranya: Lester D Crow dan Alice Crow, Menyebutkan bahwa “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Menurut R. Gagne “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi.

Dari definisi ataupun pendapat tersebut di atas ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasi sebagai kegiatan belajar, yaitu: (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri orang yang belajar, (2) Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya keckapan baru yang berlaku untuk jangka waktu yang lama, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari indikasi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu yang

begitu lama, dapat juga dikatakan bahwa belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia melakukan perubahan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua efektifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah belajar. Sedangkan Hilgard mengatakan bahwa yang disebut belajar adalah "Proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah). Yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-faktor yang tidak termasuk latihan. Hal ini dijelaskan pula oleh Drs.Slameto, bahwa belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya,

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000), Hlm.13

yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

b. Tujuan Belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas belajar. Menurut Arden N. Fransen seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa yang mendorong individu belajar adalah:

- 1) Adanya sikap ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.

6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

c. Jenis-jenis Belajar.

1) Belajar Arti kata-kata.

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Misalnya pada anak kecil, dia sudah mengetahui kata “kucing” atau “anjing”, tetapi dia belum mengetahui bendanya, yaitu binatang yang disebutkan dengan kata itu. Namun lama kelamaan dia mengetahui juga apa arti kata “kucing” atau “anjing”.¹¹

2) Belajar Kognitif.

Tak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambing yang merupakan sesuatu bersifat mental. Misalnya, seseorang menceritakan hasil perjalanan berupa pengalaman kepada temuannya. Ketika dia menceritakan pengalamannya selama dalam perjalanannya, dia tidak dapat menghadirkan objek-objek yang pernah dilihatnya selama dalam perjalanan itu di hadapan temannya itu, dia hanya dapat menggambarkan semua objek itu dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Gagasan atau tanggapan tentang objek-objek yang dilihat itu

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000), Hlm.28

dituangkan dalam kata-kata atau kalimat yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan ceritanya.

Dalam belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat materiil, tetapi juga yang bersifat tidak materiil. Objek-objek yang bersifat materiil misalnya antara lain, orang, binatang, bangunan, kendaraan, perabot rumah tangga, dan tumbuh-tumbuhan. Objek-objek yang bersifat tidak materiil misalnya seperti ide kemajuan, keadilan, perbaikan, pembangunan, dan sebagainya.

3) Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.¹²

Ciri khas dari hasil belajar/ kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya kognitif. Adanya skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan, seperti yang terjadi pada computer.

¹² *Ibid*, Hlm.29

Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.

4) Belajar Teoretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah. Maka, diciptakan konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan. Misalnya, “bujur sangkar” mencakup semua bentuk persegi empat; iklim dan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman; tumbuh-tumbuhan dibagi dalam genus dan spesies. Sekaligus dikembangkan metode-metode untuk memecahkan problem-problem secara efektif dan efisien, misalnya dalam penelitian fisika.¹³

5) Belajar Konsep

Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Orang yang memiliki

¹³ *Ibid*, Hlm.30

konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiripun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

6) Belajar Kaidah

Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (intellectual skill), yang dikemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan. Orang yang telah mempelajari suatu kaidah, mampu menghubungkan beberapa konsep. Misalnya, seseorang berkata, “besi dipanaskan memuai”. Karena seseorang telah menguasai konsep dasar mengenai “besi”, “dipanaskan” dan “memuai”, dan dapat menentukan adanya suatu relasi yang tetap antara ketiga konsep dasar itu (besi, dipanaskan, dan memuai), maka dia dengan yakin mengatakan bahwa besi dipanaskan memuai”.

Selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi, seseorang akan menemukan kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu misalnya, “setiap mahluk yang bernyawa pasti mati”, “belajar adalah berubah”, “udara yang lembab mengakibatkan besi berkarat”, “air yang dimasukan dalam ruang yang bersuhu nol derajat Celsius atau kurang dari itu akan

membeku”, “perkembangan anak dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan”, “matahari terbit ditimur dan tenggelam di barat”, dan sebagainya.

Kaidah adalah suatu pegangan yang tidak dapat diubah-ubah. Kaidah merupakan suatu representasi (gambaran) mental dari kenyataan hidup dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kaidah merupakan suatu keteraturan yang berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, belajar kaidah sangat penting bagi seseorang sebagai salah satu upaya penguasaan ilmu selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi (universitas).

7) Belajar Berpikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

Belajar berpikir sangat diperlukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan seorang diri, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran. Berpikir itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Oleh karena itulah, John Dewey dan Wertheimer

memandang berpikir sebagai proses. Dalam proses itu tekanannya terletak pada penyusunan kembali kecakapan kognitif (yang bersifat ilmu pengetahuan).¹⁴

Dalam konteks ini ada istilah berpikir konvergen dan berpikir divergen. Berpikir konvergen adalah berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Berpikir divergen adalah berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unit yang berbeda-beda, tetapi benar.¹⁵

Konsep Dewey tentang berpikir menjadi dasar untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kesulitan yang dirasakan dan kesadaran akan adanya masalah.
- b. Masalah itu diperjelas dan dibatasi.
- c. Mencari informasi atau data dan kemudian data itu diorganisasikan.
- d. Mencari hubungan-hubungan untuk merumuskan hipotesis-hipotesis, kemudian hipotesis-hipotesis itu dinilai, diuji agar dapat ditentukan untuk diterima atau ditolak.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000), Hlm.34

¹⁵ *Ibid*, Hlm 34

- e. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai pada kesimpulan.

Menurut Dewey, langkah-langkah dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan adanya masalah.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Mencari data dan merumuskan hipotesis-hipotesis.
- d. Menguji hipotesis-hipotesis itu.
- e. Menerima hipotesis yang benar.

Meskipun diperlukan langkah-langkah, menurut Dewey, tetapi pemecahan masalah itu tidak selalu mengikuti urutan yang teratur, melainkan dapat meloncat-loncat antara macam-macam langkah tersebut. Lebih-lebih apabila orang berusaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

1. Belajar Keterampilan Motorik (Motor Skill).

Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Keterampilan semacam ini disebut “motorik”, karena otot, urat dan persendian terlibat secara langsung, sehingga keterampilan sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian. Ciri khas

dari keterampilan motorik adalah “otomatisme”, yaitu rangkaian gerak-gerik berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel, tanpa dibutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti urutan gerak-gerik tertentu. Misalnya, seorang sopir sudah menguasai keterampilan mengendarai seluruhnya termakan oleh penanganan peralatan lalu lintas di jalan.

2. Belajar Estetis

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian. Belajar ini mencakup fakta, seperti nama Mozart sebagai pengubah music klasik; konsp-konsep, seperti ritme, tema dan komposisi; relasi-relasi, seperti hubungan antara bentuk dan isi; struktur-struktur, seperti sistematika warna dan aliran-aliran dalam seni lukis; metode-metode, seperti menilai mutu dan originalitas suatu karya seni.

3. Ilmu Nahwu.

a) **Pengertian Ilmu Nahwu**

Ilmu Nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.¹⁶

¹⁶ Hifni Bek Dayyas dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1998), Hlm. 13

Dan “kalimat” itu adalah kata-kata mufrad yang mempunyai arti.

Susunan kata-kata yang telah mengandung pengertian yang sempurna ,yang baik diam padanya ,disebut *Kalam* dan disebut juga *jumlah*.¹⁷

b) Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu.

Pada tahap awal pengajaran ilmu nahwu berorientasi pada upaya menumbuhkan kemampuan memahami ungkapan bahasa. Namun tujuan yang diungkapkan diatas masih terkesan umum. Oleh karena itu perlu kiranya rumusan tentang tujuan pengajaran nahwu yang lebih spesifik,yang langsung berkaitan dengan materi nahwu yang berupa kaidah-kaidah tersebut. Adapun tujuan khusus dari pengajaran nahwu adalah sebagai berikut:

- a. Para pembelajar mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat.
- b. Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dan menggunakan bahasa tulisan maupun lisan untuk mengutarakan pikiran.

c) Metode Pembelajaran Nahwu.

Qowa'id atau Nahwu sharaf dalam bahasa Arab searti dengan tata bahasa Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah

¹⁷ *Ibid.*,

adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, nahwu itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar baik dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar).¹⁸. Dapat dikatakan bahwa penguasaan kaidah-kaidah nahwu merupakan sarana berbahasa akan tetapi bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa.

Metode Qowa'id atau tata bahasa adalah cara menyajikan materi bahasa Arab dengan menguraikan struktur kalimat, atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat.

a. Tujuan Metode Qowa'id

Metode Qowa'id atau tata bahasa ini bertujuan agar para pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

b. Langkah-langkah penggunaan metode Qowa'id:

- 1) Pendahuluan, terkait dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa tentang tata bahasa Arab, dan appersepsi untuk menghubungkannya dengan materi yang akan disajikan.

¹⁸ M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN Malang, 2008), Hlm. 64.

- 2) Memberikan pengenalan definisi tentang kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah tersebut kemudian dihafal oleh peserta didik.
- 3) Guru memberikan materi teks bahasa Arab yang diambil dari buku rujukan (buku pegangan).
- 4) Sebagai kegiatan akhir guru dapat memberikan tugas rumah sebagai persiapan kegiatan berikutnya.

Dengan berkembangnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing dewasa ini khususnya bahasa Arab, kadang-kadang muncul anggapan yang menyatakan bahwa tata bahasa tidak penting dalam peningkatan komunikasi. Sebab dalam berkomunikasi yang terpenting adalah pesan bisa sampai dan dapat dipahami. Anggapan ini tentu saja keliru. Tanpa tata bahasa, pesan tidak dapat ditata dengan baik, sehingga sulit untuk sampai kepada dan dipahami oleh penerima.

Senada dengan Tayar Yusuf dan Syaiful anwar, Abd. Kadir Ahmad dalam bukunya *Thuruqu at-ta'liimil al-Lughatil Arabiyyati* mengemukakan metode pengajaran bahasa Arab yang didasarkan pada *Nadhariyatul Furu'* atau teori cabang-cabang yakni mengajarkan bahasa Arab dengan memilah-milah cabang-cabang tertentu.

Abdul Kadir Ahmad membagi metode pengajaran bahasa Arab kepada dua bagian yakni: “Ath-Thariqat al-Istiqraiyya (al-Istinbathiyah) dan Thariqat halla al-musykilat).¹⁹ Ath-Thariqat al-Istiqraiyya (al-Istinbathiyah) adalah suatu metode pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada penggunaan qowa'id atau tata bahasa Arab. Sedangkan Thariqat halla al-musykilat adalah suatu metode pengajaran bahasa Arab yang dibangun atas prinsip bahwa dalam menerapkan materi pelajaran perlu mempertimbangkan tingkatan kemampuan siswa dalam menghubungkan hal atau keadaan tertentu seperti shifat dan muftada khabar. Sehingga siswa benar-benar memahami perbedaan diantara keduanya. Misalnya siswa dapat menyusun jumlah (kalimat) yang terdiri dari shifat maushuf dan Muftada' khabar.

Dua metode tersebut diatas ,keduanya sama-sama memberikan penekanan pada penggunaan *qowa'id* atau tata bahasa Arab.

¹⁹ Muhammad Abdul Kadir Ahmad, *Thuruqu at-ta'liimil al-Lughatil Arabiyyati* (Kairo: Daruu Syabaab,1970),Hlm.13.

d) Marhalah (Tingkat) Pembelajaran Qowa'id (nahwu-sharaf)

Abdul 'Alim Ibrahim membagi tingkat pembelajaran qowa'id (nahwu-sharaf) menjadi tiga, yaitu tingkat *ibtida'iyah*, *al-I'dadiyyah*, dan *al-tsanawiyah*²⁰

1. Tingkat Ibtida'iyah

Pada tingkat *ibtida'iyah* mengelompokkan menjadi tiga *halaqah*, yaitu *halaqah ula*, *halaqah tsaniyah*, dan *halaqah tsalisah*.²¹

Di dalam *halaqah ula* meliputi dua shaf (kelas), pertama dan kedua. Pada *halaqah* ini anak tidak diajarkan qowa'id secara khusus, tidak dibuatkan latihan-latihan tertentu dari susunan kalimat khusus, atau susunan kalimat dengan bentuk tertentu, karena anak pada *halaqah* ini terbatas informasinya, yang dibutuhkan anak adalah keluasaan informasi, berkembang pemerolehan bahasa agar anak dapat mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan tanpa dibatasi. Oleh karena itu, peran guru pada *halaqah* ini terfokus pada kemampuan anak berbicara dengan bahasa yang ia kuasainya dan menjadi ukuran pada umumnya bahwa benarnya susunan bahasa akan terjadi melalui percobaan-percobaan.

Pada *halaqah tsaniyah* meliputi dua shaf (kelas), yaitu shaf tiga dan empat. Pada *halaqah* ini anak diberi latihan dengan dua cara,

²⁰ Abdul 'Alim Ibrahim, 1968, *Muwajjih al-fanny li Mudarrisa all-lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Dar al- Ma'arif, hal. 208

²¹ Ibid, hal. 208-209

Yaitu: (a) latihan mengucapkan bahasa secara langsung dan terus menerus sebagaimana mengikuti *halaqah* sebelumnya dan dilengkapi gambar yang menarik, (b) latihan satu per satu kaidah tertentu disesuaikan perkembangan bahasa anak dan menghindarkan kesalahan bahasa anak. Latihan dalam bentuk Tanya jawab, tentang sebagai kata ganti (*dhamir*), *ism isyarah*, *ism-ism maushul*. Dengan contoh-contoh ini guru mampu mendidik bahasa anak, sedangkan untuk *halaqah* ketiga meliputi dua *shaf* (kelas), yaitu lima dan enam. Murid pada *halaqah* ini memungkinkan untuk konsentrasi dalam mengembangkan pikirannya, kemampuan memahami *qowa'id* sesuai tujuan yang ditentukan. Cara yang digunakan berupa contoh-contoh, diskusi, minta pendapat, dan penerapannya. Pada *halaqah* ini tidak ada larangan secara khusus untuk mengajarkan *qowa'id* dan penerapan-penerapannya dengan memberikan kemudahan kepada anak setelah banyak menguasai *qowa'id* yang beragam.

2. Tingkat al-I'dadiyah

Pada tingkat ini yang diajarkan murid memulai pelajaran *qowa'id* dengan program yang direncanakan berupa gambaran yang lebih luas dan komprehensif. Pada tingkat ini dapat mengulangi sebagian bab-bab yang diajarkan pada tingkat sebelumnya dan materi bersifat lebih detail dan rinci.

3. Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Metode-metode pada tingkat ini terfokus pada bab-bab dan masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman para murid tingkat *I'dadiyah* dan mengkhususkan *qowa'id* dan penerapannya secara lengkap. Metode yang sesuai adalah metode khusus *Nahwu*.

e) Evaluasi Pembelajaran Nahwu.

1. Kriteria Cara Mengerjakan

Dilihat dari cara mengerjakan soal atau cara menjawabnya, tes bahasa, termasuk tes bahasa Arab dibedakan menjadi tes tertulis dan tes lisan.

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara tertulis. Artinya, Jawaban yang diberikan oleh test berbentuk bahasa tulis.

Sementara itu, cara memberikan pertanyaan dapat berbentuk lisan, tetapi jawaban yang diberikan oleh teste berbentuk tulis, tetapi cara mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan berbentuk lisan, maka tes tersebut termasuk tes lisan (Djiwandono, 1996). Tes tertulis ini dapat diberlakukan untuk berbagai ketrampilan berbahasa, misalnya tes ketrampilan menyimak (*Istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) atau tes komponen bahasa, misalnya tes tata bahasa (*qowa'id*) dan kosakata (*mufradat*).

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara lisan. Tes lisan ini sangat tepat untuk mengukur kemampuan berbicara (kalam). Melalui tes lisan ini, kemampuan berbicara siswa dapat diketahui, baik dari aspek aksennya, kegramatikalannya, kelancarannya, ketepatan pilihan katanya, uslubnya, ketepatan dalam memberikan informasi, tekanan, dan kefasihannya dalam melafalkan kata (Oller, 1979). Selain untuk mengukur kemampuan berbicara, tes lisan dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca teks bahasa Arab. Melalui tes lisan ini, kemampuan teste bukan saja diketahui dari kompetensi pemahamannya terhadap isi teks, melainkan juga diketahui kompetensi teste dari aspek kelancaran membacanya, kefasihan dalam melafalkan kata, intonasinya, ketepatan dan kecepatan bacanya.

2. Kriteria Bentuk Jawaban

a) Tes Esai

Tes esai merupakan salah satu bentuk tes yang pertanyaannya menuntut teste untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam pandangan Gronlund dan Linn (1985), tes esai merupakan suatu bentuk tes

yang mengukur kemampuan atau keberhasilan teste secara kompleks(Measurement of complex achievement).

b) Tes Pilihan

Tes pilihan memiliki format yang berbeda dengan tes esai. Apabila tes esai lebih memberikan kebebasan (meskipun relative terbatas) kepada teste untuk memberikan jawaban, maka tes pilihan telah menyediakan berbagai alternative jawaban kepada teste, sehingga pihak teste dalam memberikan jawaban cukup memilih salah satu diantara jawaban yang tersedia, baik dengan memberikan, bentuk tanda silang, kecil, tanda cawing, atau tanda sejenis lainnya (Djiwandono, 1996). Dalam praktiknya, tes pilihan ini bisa berbentuk jawaban salah-benar (true-false items) dan bisa berbentuk jawaban pilihan ganda (multiple-choice forms). Kedua bentuk tes ini dikategorikan sebagai tes objektif.

F. Metode Penelitian.

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan macam-macam data yang dikumpulkan yaitu:

1. Penentuan Sumber Data.

Penentuan Sumber data, yaitu menetapkan populasi atau sampel. Adapun yang disebut populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari

manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.²²

2. Metode Pengumpulan Data.

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yaitu segala macam alat atau aktifitas yang dapat dipergunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi atau karangan yang diperlukan dalam penelitian. secara garis besar metode yang penulis gunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan.²³

Adapun jenis Observasi ada dua:

1. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di Observasi.
2. Observasi non partisipan adalah observer yang tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.²⁴

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), Hlm.107

²³ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), Hlm.36

partisipan artinya Penulis ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

b. Interview

Interview yaitu menghimpun bahan-bahan atau keterangan-keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara sepihak.²⁵ Adapun jenis interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin, artinya dalam menggunakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang latar belakang berdirinya Ponpes, Struktur Organisasi JPPI Minhajul Muslim, jumlah Ustadz, Jumlah Santri, Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan Pengajaran. Dasar tujuan serta aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan proses belajar.

c. Angket

Yaitu suatu penelitian yang menggunakan daftar-daftar pertanyaan secara teoritis mengenai suatu hal untuk memperoleh data tentang jawaban dari responden.²⁶ Angket ini digunakan untuk menghimpun data bahan-bahan keterangan mengenai Santri dalam hal sikap, pendapat atau pandangan mereka yang berhubungan dengan proses belajar Nahwu.

d. Dokumentasi

²⁴ Amirul Hadi, H. Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Hlm. 132

²⁵ *Ibid*, Hlm. 39

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), Hlm. 63.

Dokumentasi adalah mencari data-data tertulis seperti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lain.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Ponpes, Struktur organisasi, jumlah Ustadz, jumlah Santri dan sarana prasarana.

3. Metode Analisa Data.

Adapun metode analisa data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan data dalam bentuk uraian kata-kata serta menganalisisnya secara kritis. Dalam hal ini penulis mengembangkan logika induktif dan logika deduktif.

- a) Logika induktif yaitu cara berpikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum atau kesimpulan atas dasar pengamatan atau pengetahuan terhadap hal atau kejadian yang bersifat khusus.²⁸
- b) Logika Deduktif yaitu cara berpikir yang bergerak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kepada pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus dengan kaidah-kaidah dari logika.²⁹

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), Hlm.63.

²⁸ Imam Barnadib, *Perbandingan Buku Dasar-dasar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), Hlm.126

²⁹ Ibid, Hlm.177

Adapun terhadap data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, penulis menggunakan statistik sederhana, yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas sehingga dapat menyajikan angka-angka presentase. untuk itu penulis menggunakan rumus:

$$P=F/N \times 100\%$$

P=Angka persentase

F=Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N=Jumlah frekwensi/individu.³⁰

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis akan menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi landasar berfikir dalam melakukan penelitian. Di dalam bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan berpenelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: Bab II berisi gambaran umum dari objek yang diteliti, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

³⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Hlm.40-41

Bab III : Bab ini merupakan tema yang mengkaji pusat kajian (Penelitian) yang meliputi kesulitan belajar nahwu bagi pembelajar pemula di JPPI Minhajul Muslim dan upaya yang dilakukan oleh guru ataupun pihak Pondok Pesantren dalam mengatasi kesulitan belajar Nahwu.

Bab IV : Merupakan Bab akhir atau penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta saran-saran dari penulis dan kata penutup atau menguatkan data-data yang dilaporkan serta hal-hal yang dipandang perlu sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Pembelajar Pemula di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta berdasarkan pada hasil uraian dan analisis data yang penulis peroleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi oleh santri antara lain meliputi problem Linguistik, Metodologi.

Problem Linguistik :

- a. Peserta didik mengalami kesulitan dalam dalam membaca tulisan Arab gundul.
- b. Mereka kesulitan dalam menerjemahkan kalimat yang ada dalam kitab.
- c. Mereka sering membaca kalimat seperti membaca Ayat Alqur'an, padahal tidak perlu menggunakan tajwid.

Problem Metodologi :

- 1) Problem alokasi waktu, yaitu terbatasnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran Nahwu.
- 2) Faktor Santri yang beragam latar belakang pendidikannya.
- 3) Faktor Metode

4) Faktor Media Pembelajaran.

2. Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah :

1. Memberi motivasi kepada santri tentang pentingnya belajar Nahwu.
2. Memberi saran supaya belajar mandiri dengan teman yang lebih tau, sehingga tidak hanya belajar pada saat proses pembelajaran Nahwu.
3. Sering memberikan Tanya Jawab pada santri pemula.

B. Saran – saran.

Ini penulis dapat sampaikan setelah menyelesaikan penelitian di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta, adapun saran itu ditujukan kepada :

1. Bapak Muftikhul Umam, S.Ag. selaku Pengasuh JPPI Minhajul Muslim beserta para guru/ ustadz agar dapat mempertahankan keberhasilan yang sudah didapat dan dapat meningkatkannya sesuai dengan tuntunan zaman. Serta menambah sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan Pembelajaran Nahwu Yaitu dengan menyediakan kitab Nahwu untuk santri JPPI Minhajul Muslim.
2. Guru bahasa Arab hendaknya mengajarkan cara menerjemahkan kalimat bahasa Arab dan menyarankan agar menghafal kosakata dalam bahasa arab.

3. Santri agar dapat mempertahankan semangat belajar Nahwu, tidak saja hanya dipondok tetapi dimanapun tempatnya.

C. Kata Penutup.

Segala puji bagimu ya Alloh, atas berbagai macam kenikmatan dan pertolonganmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas baginda rosululloh Muhammad saw.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian penulis dengan berbagai keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk dapat membangun perbaikan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu dan kemanfaatan khususnya bagi penulis sendiri dan bagi JPPI Minhajul Muslim untuk mewujudkan menjadi Pondok Pesantren kebanggaan umat dan tak lupa juga bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Allah.

DAFTAR PUSTAKA:

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,1986.
- Asyrafi,Syamsudin dan Hasanah, Uswatun, *Kontruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta:1993.
- Barnadib, Imam, *Perbandingan Buku Dasar-dasar*, Yogyakarta: Andi Offset,1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Galuh,Dalih, *Kamus Psikologi*, Bandung:Tanis,T.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia,1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Junus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa arab (Bahasa Alqur'an)*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung,1983.
- M Echols,John dan Shadli,Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1976.
- Qori Mubarak, Ahmad, *Problematika Pembelajaran Qiro'ah di MTs Yaketunis*
- Salamah,Umi, *Problematika Pengajaran Qiro'ah di MTsN Godean Sleman, Skripsi jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta,2005.
- Setiawan,Wawan, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab(Qowa'id) dikelas X MAN Maguwoharjo,sleman, Yogyakarta, Skripsi jurusan PBA fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan,UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta,2009.
- Sudijono,Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD Rama,1986).
- Syarifudin,E,m.pd,Dr.dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media,2010)

Yogyakarta, Skripsi jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.



KISI-KISI PENELITIAN.

A. Gambaran Umum JPPI Minhajul Muslim.

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Letak Geografis	• Observasi • Dokumentasi
2	Sejarah Berdiri dan Perkembangan a. Sejarah Berdiri b. Perkembangan Ponpes c. Visi & Misi Ponpes	• Wawancara • Dokumentasi
3	Struktur Organisasi	• Dokumentasi
4	Keadaan Santri	• Dokumentasi • Wawancara
5	Sarana dan Prasarana a. Sarana Prasarana yang dimiliki	• Observasi • Observasi

B. Kegiatan Pembelajaran.

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Persiapan Pembelajaran a. Persiapan guru: RPP, Materi, Metode, Media & Evaluasi	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran a. Kegiatan awal b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup	• Observasi
3	Evaluasi Pembelajaran	• Observasi • Wawancara

C. Problematika Pembelajaran Nahwu.

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Problematika Linguistik: a. Cara membaca tulisan tanpa ada harokat b. Membaca sekaligus menerjemahkan kalimat c. Mengidentifikasi kedudukan kata dalam kalimat	• Observasi • Wawancara • Observasi • Wawancara • Observasi
2	Problematika, Metodologi & Sosiologi : a. Faktor Santri b. Factor guru/ustadz c. Faktor metode d. Faktor materi e. Faktor waktu f. Faktor Fasilitas/ Media g. Faktor Sosial	• Observasi • Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Bahasa Arab.

1. Bagaiman riwayat pendidikan Bapak ?
2. Apakah Bapak sudah sertifikasi ?
3. Sudah berapa lama Bapak Mengajar Bahasa Arab?
4. Pernahkah Bapak mengikuti suatu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi ?
Apa nama kegiatannya ?
5. Kurikulum apa yang Bapak pakai dalam mengajar Bahasa Arab khususnya nahwu ?
6. Buku/kitab apa yang Bapak gunakan sebagai pegangan ?
7. Sebagai Guru Bahasa Arab, Maharah apa yang cenderung Bapak gunakan dalam mengajar Nahwu ?
8. Bagaimana persiapan pembelajaran yang Bapak lakukan ?
9. Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengajar Nahwu ?
10. Media apa yang Bapak gunakan dalam mengajar Bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu ?
11. Bagaimana semangat santri dalam belajar Nahwu ?
12. Kendala apa yang Bapak hadapi saat mengajar Nahwu di JPPI Minhajul Muslim ?
13. Bagaimana kemampuan membaca kitab gundul santri JPPI Minhajul Muslim ?
14. Bagaimana kemampuan para santri dalam mengidentifikasi kedudukan Nahwu dibandingkan dengan kemampuan mereka dalam menerjemahkan kalimat ?
15. Kendala apa yang dihadapi Santri saat belajar Nahwu ?
16. Bagaimana upaya Bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
17. Bagaimana hasil yang dicapai santri dalam Evaluasi Pembelajaran Nahwu yang Bapak lakukan ?
18. Apakah Bapak selalu memberikan motifasi kepada santri dalam Belajar Nahwu ?
19. Apakah guru/ustadz selalu memberikan evaluasi terhadap kegiatan Pembelajaran Nahwu ? Bagaimana bentuk evaluasinya ?
20. Bagaimana tanggung jawab santri terhadap evaluasi yang diberikan Guru/Ustadz ?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Untuk Santri.

1. Apa yang anda rasakan ketika Belajar Nahwu ? Mengapa ?
2. Apakah guru selalu memberikan semangat kepada anda untuk belajar Bahasa Arab khususnya Nahwu ?
3. Apakah Anda bisa membaca tulisan Arab gundul ?
4. Apakah anda senang ketika belajar membaca tulisan Arab gundul ?
5. Kendala apa yang anda rasakan ketika belajar Nahwu ?
6. Apakah materi yang diajarkan Guru/ustadz terlalu sulit ?
7. Apakah anda paham dengan cara guru dalam mengajar Nahwu ?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan pelajaran Nahwu ?
9. Ketika mengajar Nahwu media apa yang digunakan oleh guru ?
10. Selain di Pondok Pesantren, dimana anda belajar Nahwu ?
11. Buku/Kitab apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar Nahwu ?
12. Apakah anda punya kitab yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu ?
13. Apakah Guru/ustadz selalu memberikan bantuan kepada anda ketika mengalami kesulitan dalam belajar Nahwu ?
14. Seberapa pentingkah menurut anda mempelajari Nahwu ?
15. Apakah anda masih semangat untuk mempelajari Nahwu ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis.
2. Sejarah berdirinya.
3. Visi dan misi ponpes.
4. Struktur Organisasi ponpes.
5. Data keadaan Santri.
6. Sarana & Prasarana.
7. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.



DAFTAR NAMA SANTRI YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN.

Nama	Universitas
Agus Tholib	UIN/Saintek/Pend.Kimia
Sevi Ikhsan	UIN/Saintek/Pend.Matematika
M.Fadlulloh	UIN/Saintek/Pend.Fisika
Fatimah	UGM/Hukum/Ilmu Hukum
Meilina	UIN/Ilmu Tarbiyah/PGMI
Siti Toifatul Khasanah	Muamallah/Syari'ah/UIN.

Lampiran 01

Catatan Lapangan 01

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa/ 28 November 2015

Jam : 08.00 – 10.00

Lokasi : Aula JPPI Minhajul Muslim

Sumber Data : Pengamatan Letak Geografis JPPI Minhajul Muslim

Deskripsi Data:

Sumber Data adalah kegiatan Pengamatan dan dokumentasi letak Geografis JPPI Minhajul Muslim. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 November 2015 pukul 08.00 – 10.00.

Dari Hasil Observasi Penulis, diperoleh informasi bahwa JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta secara geografis terletak di Gang.Genjah No.594. Rt.04/ Rw.01, Dukuh Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Sedangkan batas-batas Lokasi Sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kost Putra Shakera.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Warga.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kost Putri Wisma Anisa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Multi Purpose UIN.

Lokasi Ponpes JPPI Minhajul Muslim ini sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu Lingkungan yang representatif, nyaman dan aman, jauh dari keributan dan kebisingan kendaraan bermotor, sebab Ponpes ini jauh dari Jalan Raya.

Interpretasi Data :

JPPI Minhajul Muslim secara geografis terletak di Gang.Genjah No.594, Rt.04/ Rw.01, Dukuh Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. Lokasi Pondok Pesantren ini nyaman dan aman, jauh dari keributan dan kebisingan kendaraan bermotor karena Letaknya jauh dari Jalan Raya.

Catatan Lapangan 02

Metode Pengumpulan Data:

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Haqil Al-Harimi
Bidang Studi : Nahwu
Hari/ Tanggal : Selasa/ 28 November 2015.
Jam : 20.00 – 21.00

Deskripsi Data :

Sumber Data adalah Kegiatan Pembelajaran Nahwu, ini merupakan Observasi Pembelajaran Penulis yang pertama kali, Observasi dilakukan secara Global sehingga memperoleh data Sebagai berikut :

Pembelajaran Nahwu dimulai pada Pukul 20.00. Sebelum Pembelajaran dimulai salah satu santri membaca do'a Asmaul Husna 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan Agar para santri dapat mempersiapkan diri datang ke Aula sebelum Guru/ Ustadz datang. Setelah Guru datang dan semua santri telah hadir kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak lupa selalu menyapa para santri. Selanjutnya guru meminta santri untuk membuka kitab dan meminta salah satu santri untuk membaca sekaligus menerjemahkan kalimat dari materi yang ada di kitab. Hal ini dilakukan bergantian dari santri putra lalu kesantri pitu guru utri. Setelah santri selesai membaca kemudian guru menjelaskan kepada santri mengenai materi yang telah dibaca. Guru juga memberi contoh lain yang tidak terdapat dalam kitab. Selain itu guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas dan kemudian Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Interpretasi data :

Kegiatan Pembelajaran Nahwu yang dimulai pada pukul 20.00 ini berjalan lancar dan kondusif karena guru dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu sebaik mungkin. Adapun Metode yang digunakan antara lain ceramah, terjemah, dan Tanya jawab.

Lampiran 03

Catatan Lapangan 03 Obdervasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Haqil Al-Harimi
Bidang Studi : Nahwu
Hari/ Tanggal : Selasa/ 7 Desember 2015.
Jam : 20.00 – 21.00

Deskripsi Data :

Kegiatan Observasi ini merupakan Observasi yang kedua kalinya yang dilakukan secara Global juga sehingga memperoleh data Sebagai berikut :

Pembelajaran Nahwu dimulai pukul 20.00. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai salah satu santri membacakan do'a Asmaul Husna agar para santri mempersiapkan diri datang ke Aula. Setelah guru datang dan semua santri telah hadir kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan tak lupa guru menyapa kepada para santri. Selanjutnya guru meminta santri untuk membuka kitab dan meminta salah satu santri dari putra dan putri untuk membaca sekaligus menerjemahkan kalimat dari materi yang ada di kitab. Setelah santri selesai membaca kemudian guru menjelaskan kepada santri mengenai materi yang telah dibaca. Guru juga seperti biasa member contoh lain yang tidak terdapat dalam kitab, selain itu guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Interpretasi Data :

Kegiatan Pembelajaran Nahwu kali ini kurang kondusif karena ada sebagian murid yang sambil bermain, namun Usradz Haqil dapat mengatasi hal itu saat kegiatan pembelajaran. Adapun Metode yang digunakan antara lain ceramah, tarjamah, dan Tanya jawab.

Lampiran 04

Catatan Lapangan 04 Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru : Haqil Al-Harimi
Bidang Studi : Nahwu
Hari/ Tanggal : Selasa/ 15 Desember 2015.
Jam : 20.00 – 21.00.

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan yang ketiga kalinya yang dilakukan pada hari Selasa pukul 20.00. Observasi dilakukan secara global sehingga mendapatkan data sebagai berikut :

Dalam Ketrampilan membuka pelajaran, guru mengawali dengan salam kemudian membaca do'a dan menyapa santri. Setelah itu guru meminta santri untuk membuka kitab. Sebelum memulai menjelaskan materi guru mengadakan review mengenai materi minggu kemaren, hal ini untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada santri. Setelah selesai mereview, seperti biasa guru menunjuk santri untuk membaca sekaligus menerjemahkan materi yang akan dibahas. Setelah santri selesai membaca dan menerjemahkan kemudian guru menjelaskan pada santri.

Dalam hal ini santri pemula masih mengalami kendala ketika menerjemahkan kalimat yang ada di kitab, namun guru ikut membantu santri yang mendapat kesulitan dalam menerjemahkan kalimat atau teks yang ada di kitab.

Interpretasi data :

1. Dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi dan menggunakan waktu secara proposional guru sudah mampu.
2. Pembelajar pemula merasa kesulitan dalam menerjemahkan kalimat/ teks bahasa Arab.
3. Adapun metode yang digunakan antara lain : ceramah, tarjamah dan Tanya jawab.

Lampiran 05

Catatan Lapangan 05

Wawancara Pembelajaran Nahwu.

Hari/ Tanggal : Selasa/ 22 Desember 2015.

Jam : 21.00 WIB.

Lokasi : Aula JPPI Minhajul Muslim.

Sumber Data : Ustadz Haqil Al-Harimi (Guru Bahasa Arab).

Deskripsi Data :

1. Riwayat Pendidikan saya dari TK, MI, MTs, MAN, S1 PBA (UIN-Sunan Kalijaga)
2. Saya belum Sertifikasi.
3. Saya Mengajar sejak tahun 2012, yaitu fiqih, mengajar Bahasa Arab sejak tahun 2015 awal.
4. Kurikulum yang saya pakai adalah kurikulum Pesantren, dengan Metode Interaktif, ditambahkan dengan Tanya jawab.
5. Kitab yang saya gunakan yaitu “ Mulakhos Qowa'idul Lughoh Al-'Arabiyah”.
6. Dalam Mengajarkan Nahwu saya cenderung menggunakan Maharoh Qiro'ah Kitabah.
7. Media yang saya gunakan masih konvensional atau sederhana, seperti : Papan tulis, spidol dan kitab.
8. Menurut saya selama ini santri antusias, dilihat dari jumlah santri yang mengikuti.
9. Kendala yang saya hadapi :
 - Banyak yang belum mempunyai kitab.
 - Medianya kurang.
 - Waktu pertemuan kurang.
 - Pemahaman yang beragam.
10. Selama ini lebih banyak yang belum bisa membaca.
11. Menurut saya kendala yang santri hadapi yaitu :

- Belum bisa membeli kitab.
 - Kurangnya fasilitas
 - Terbatasnya waktu pembelajaran.
12. Upaya yang saya lakukan yaitu :
- Menghadirkan Metode yang menyenangkan sehingga membuat Pembelajaran menyenangkan.
13. Melalui pengamatan saya, hasilnya banyak santri yang belum menguasai kaidah – kaidah Nahwu, seperti tanda I’rob dan sebagainya.
14. Saya selalu Memberi Motivasi kepada santri.
15. Saya selalu membuat evaluasi, bentuknya Pretest dan Protest. Tesnya berbentuk lisan dan tulis bahkan juga pernah melakukan ujian sederhana.
16. Selama ini mereka mengerjakan evaluasi yang saya berikan.

Interpretasi Data :

1. Latar Belakang guru cukup baik karena beliau berlatar belakang pendidikan Bahasa Arab.
2. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu adalah Mulakhos Qowa'idul Lughoh Al-'Arabiyah.
3. Guru belum memakai media elektronik dalam Pembelajaran.
4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala santri dalam belajar Nahwu yaitu :
Menghadirkan metode yang Menyenangkan sehingga membuat pembelajaran menyenangkan.

Lampiran 06

Catatan Lapangan 06

Wawancara Kesulitan Belajar Nahwu

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 11 Desember 2015.

Jam : 06.00

Lokasi : Aula JPPI Minhajul Muslim

Sumber Data : Shevi Ikhsan.

Deskripsi Data :

1. Yang saya rasakan bingung, Sulit memahami Nahwu.
2. Menurut saya guru tidak selalu memberi motivasi kepada santri.
3. Saya bisa membaca Arab gundul, tetapi sedikit.
4. Saya senang ketika belajar membaca kitab
5. Kendala yang saya rasakan yaitu : waktunya terlalu singkat, Males, dan Media Pembelajarannya terbatas.
6. Menurut saya Materi yang diajarkan cukup sulit, karena materi yang diajarkan tidak dari matri yang dasar.
7. Saya kurang memahami guru dalam mengajar.
8. Dalam Mengajar Nahwu guru menggunakan metode ceramah, tarjamah dan Tanya jawab.
9. Media yang digunakan guru yaitu Papan tulis, spidol dan kitab.
10. Selain dipondok saya belajar Nahwu ketika masih di MAN ! Jember dan dipondok pesantren Miftahul Ulum.
11. Kitab yang digunakan yaitu Mulakhos Kowa'idul Lughoh Al-'Arobiyah.
12. Alhamdulillah saya sudah mempunyai kitab.
13. Kadang-kadang, tetapi biasanya kita sendiri yang harus bertanya.
14. Menurut saya penting,karena ilmu Nahwu merupakan dasar untuk memahami Al-Qur'an, Hadits dan lainnya.
15. Saya masih semangat untuk belajar Nahwu.

Interpretasi Data:

1. Shevi senang ketika belajar Nahwu, meskipun masih sulit memahami.
2. Kendala yang dirasakan yaitu : waktunya terlalu singkat, media pembelajarannya terbatas.
3. Kitab yang digunakan Adalah “ Mulakhos Qowa'idul Lughoh Al-'Arabiyah”.



Lampiran 07

Observasi Lapangan 07

Wawancara Kesulitan Belajar Nahwu

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 12 Desember 2015.

Jam : 08.00

Lokasi : Asrama Putri JPPI Minhajul Muslim

Sumber Data : Fatimah Azzahra.

Deskripsi Data :

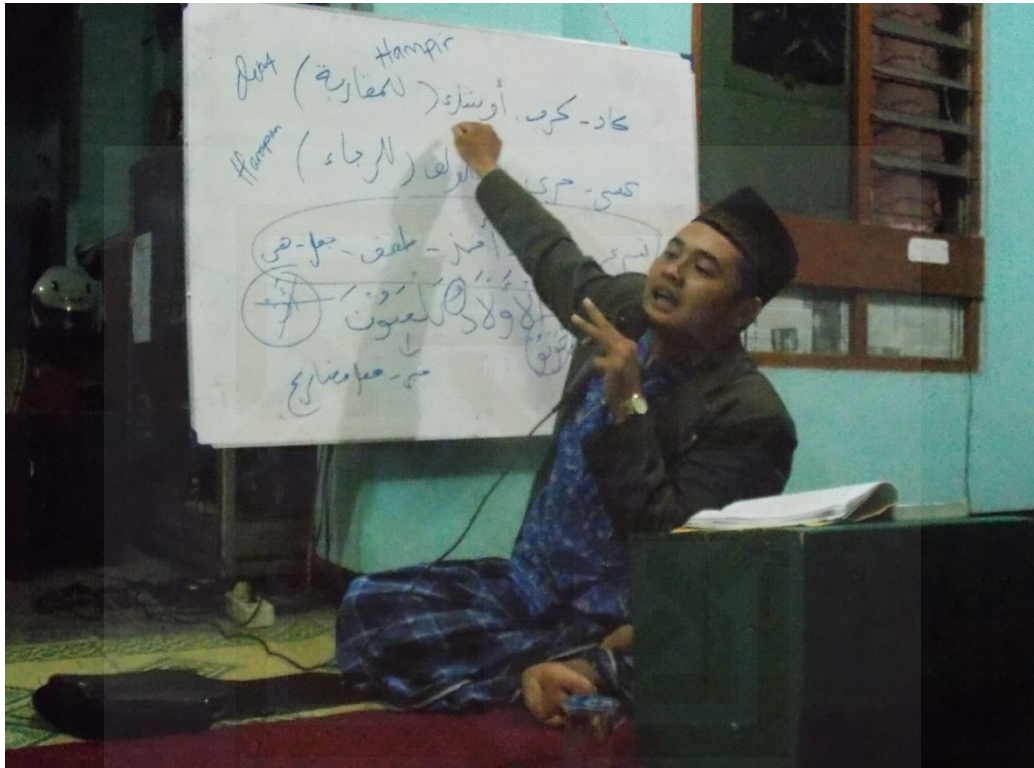
1. Yang saya rasakan bingung ketika belajar Nahwu, belum tahu soal Nahwu soalnya.
2. Menurut saya guru tidak selalu membewrikan semangat kepada santri
3. Saya belum bisa membaca tulisan Arab gundul.
4. Saya senang dan tertarik belajar membaca Arab gundul.
5. Kendala yang saya rasakan masih banyak, karena saya belum punya dasar.
6. Sulit bagi saya, karena belum pernah mempelajari
7. Saya kurang memahami guru dalam mengajar Nahwu
8. Dalam mengajar Nahwu, guru menggunakan metode ceramah, tarjamah dan Tanya jawab.
9. Media yang digunakan guru yaitu : Papan tulis, spidol dan kitab.
10. Saya belajar Nahwu baru dpondok Minhajul Muslim sini.
11. Kitab yang digunakan Oleh guru yaitu : “Mulakhos Qowa'idul Lughoh Al-'Arobiyah”.
12. Saya belum mempunyai kitabnya.
13. Guru tidak mesti memberikan bantuan, biasanya kita harus bertanya dulu.
14. Bagi saya kurang penting, karena tidak ada sangkut pautnya dengan bidang saya.
15. Saya masih semanagat untuk belajar Nahwu.

Interpretasi Data :

1. Fatimah senang dan tertarik belajar membaca Arab gundul.
2. Kendala yang dirasakan masih banyak karena belum punya dasar.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu yaitu : Papan tulis, spidol dan kitab.

Lampiran 08

Dokumentasi Pembelajaran Nahwu





CURRICULUM VITAE

Nama : Fatchur Rochman Soleh
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 11 Juli 1992
Alamat : Ponpes JPPI Minhajul Muslim, Gg Genjah Rt.04/01 Ngentak
Sapen Depok Sleman.
Status : Mahasiswa S1
Contac Person : 087838292418
Email : FatchurrochmanSholeh@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Grujugan 1998-2004
2. SMP Negeri 1 Klirong 2004-2007
3. SMK Ma'arif 1 Kebumen 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2016

Pengalaman Organisasi : 1. Wakil Ketua Pengurus Ponpes Miftahul Ulum
Tahun 2009-2010
2. Anggota UKM JQH Al-Mizan Divisi Tilawah Tahun
2011-2015

Motto : Pengalaman adalah guru terbaik.